

Analisis hambatan pada penyelesaian soal perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar

Tiara Hanandita¹, Karlimah², Ika Fitri Apriani³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ 08.tiarahanandita@upi.edu, ² karlimah@upi.edu, ³ apriani25@upi.edu

Abstract

This research aims to analyze students when solving multiplication and division of whole number problems. The subjects in the research focused on 24 class II students at SDN 3 Sukarindik, Kec. Bungursari, Tasikmalaya City. The data comes from students' answers after working on 5 essay questions on multiplication and division of whole numbers at easy, medium and difficult levels. The results of the research revealed the learning obstacles experienced in solving questions. It can be detailed as follows: (1) obstacles in understanding the concept of multiplication, (2) obstacles in understanding the concept of multiplication in story problems, (3) obstacles in understanding the concept of division, (4) obstacles in understanding the concept of division in story problems. This is shown by data from students who still have difficulty answering questions on multiplication and division of whole numbers, which reaches a percentage of 66.6%. The method used is a qualitative descriptive method and data collection techniques through interviews and test questions.

Keywords: Barriers to problem solving, Multiplication and Division, Whole Numbers, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peserta didik saat menyelesaikan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah. Subjek pada penelitian berfokus pada 24 peserta didik kelas II di SDN 3 Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya. Data berasal dari jawaban peserta didik setelah mengerjakan 5 soal essay perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan tingkatan mudah, sedang, dan sulit. Hasil penelitian, memperoleh hambatan belajar yang dialami dalam menyelesaikan soal. Dapat dirinci sebagai berikut: (1) hambatan dalam memahami konsep perkalian, (2) hambatan dalam memahami konsep perkalian pada soal cerita, (3) hambatan dalam memahami konsep pembagian, (4) hambatan dalam memahami konsep pembagian pada soal cerita. Hal ini ditunjukkan oleh data peserta didik yang masih mengalami kesulitan menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan cacah yang mencapai persentase 66,6 %. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara serta uji soal.

Kata Kunci: Hambatan penyelesaian soal, Perkalian dan Pembagian, Bilangan Cacah, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Penerapan pendidikan dijadikan sebagai aspek yang esensial untuk bisa mempersiapkan manusia yang berkualitas agar bisa menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan zaman. Usaha yang bisa dilakukan untuk dapat mempersiapkan manusia dalam menyambangi kemajuan zaman yaitu dengan pendidikan. Pendidikan harus dirancang dengan sebaik mungkin agar senantiasa menciptakan pembelajaran yang menarik, menantang dan berkesan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan semaksimal mungkin. Penguasaan pembelajaran matematika dirasa sangat penting bagi peserta didik sejak berada pada jenjang sekolah dasar karena mengacu pada hakikat pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat (Karlimah, K., Nur, L., & Oktaviyani, H., 2019).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD yaitu matematika, mata pelajaran ini merupakan bidang studi yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dijadikan sebagai

sumber pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di era perkembangan zaman, dimana manusia harus mampu mengasah dan melatih kecapakan berfikir untuk bisa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.

Pada suatu kegiatan pembelajaran matematika, ada beberapa faktor yang dapat dilakukan hingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Salah satunya, yakni penggunaan strategi pembelajaran, menggunakan alat bantu belajar, model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Adapun materi pada matematika di SD yaitu tentang bilangan cacah. Bilangan Cacah adalah kumpulan bilangan asli, nol dan yang tidak bernilai negative dan memiliki simbol huruf C. Pangastuti (2018) berpendapat, bilangan cacah ialah himpunan bilangan bulat tidak bernilai negatif dan mulai dari nol. Ada beberapa operasi hitung bilangan cacah, yaitu diantaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada materi perkalian dan pembagian.

Operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah menjadi landasan yang penting dalam matematika, karena dapat membangun fondasi pemahaman matematika yang kuat bagi peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi bagian sangat penting dalam perkembangan matematika peserta didik (Apriani dkk, 2023).

Pada proses belajar matematika, tidak terlepas dari adanya hambatan. Menurut Dumont dalam (Arifin, 2020) mengemukakan pendapatnya, terdapat dua jenis kesulitan belajar yaitu berakibat oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik serta kesulitan yang berasal dari kurangnya perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu menurut Carnine, Jitendra, dan Silbert dalam (Arifin, 2020) mengemukakan pendapatnya bahwa seseorang akan merasa kesulitan dalam belajar karena disebabkan oleh desain pembelajaran yang kurang efektif.

Adapun menurut Yuliardi (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa penyebab hambatan belajar pada matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah, diantaranya:

1. Peserta didik memiliki kecerdasan kognitif yang berbeda. Tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi pada proses belajar, artinya peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki kecerdasan rendah meskipun berada pada kegiatan pembelajaran yang sama.
2. Sikap belajar. Sikap nyaman saat pembelajaran akan menghasilkan pengaruh baik pada pembelajaran selanjutnya. Jika sikap tidak nyaman muncul pada pembelajaran maka akan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam belajar.
3. Motivasi belajar. Hal ini harus tertanam pada diri peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Peran guru dan orang tua juga sangat berpengaruh, artinya mereka harus bisa menanamkan motivasi belajar kepada peserta didik.
4. Kesehatan tubuh. Kesehatan sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Apabila peserta didik mengidap penyakit serius, dapat mengakibatkan sulit berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas II di SDN 3 Sukarindik. Peneliti menyiapkan 5 soal yang harus dikerjakan pada kegiatan observasi. Pada kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang belum memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah, bahkan ada peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Hambatan yang dirasakan oleh peserta didik kelas II di SDN 3 Sukarindik yaitu tidak memahami konsep perkalian, tidak memahami konsep pembagian, dan terjadi kesulitan dalam memahami soal cerita mengenai perkalian dan pembagian bilangan cacah. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini dibutuhkan adanya perubahan gaya belajar, metode, bahkan penggunaan media agar dapat meningkatkan hasil belajar tersebut (Samisih, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi kesalahan pada penyelesaian soal perkalian dan pembagian bilangan cacah?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat pada pengerjaan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah?
3. Solusi apa yang dapat dilaksanakan dalam mengatasi hambatan pengerjaan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang hambatan belajar yang terasa oleh peserta didik dan cara mengatasi kesulitan belajar pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah pada kelas II di SDN 3 Sukarindik.

Analisis kesulitan pada pelajaran matematika harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui letak kesalahan konsep yang diterapkan peserta didik. Maka dari itu, guru seharusnya melakukan intervensi ketika peserta didik dirasa kesulitan dalam belajar.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dimana pada pelaksanaan penelitian tidak memberikan treatment atau tindakan. Metode kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2015). Setelah melakukan analisis, hasilnya akan dibuat menjadi sebuah narasi oleh peneliti untuk dapat menjelaskan gejala yang menjadi objek pada penelitian ini.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan subjek yang ada pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas II di SDN 3 Sukarindik sebanyak 24 orang. Subjek dipilih untuk menganalisis kesulitan yang terjadi pada peserta didik ketika menjawab soal perkalian dan pembagian bilangan cacah. Teknik pengumpulan data melalui metode tes dan wawancara kepada guru kelas II. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas II mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah. Penelitian ini menggunakan instrument berupa soal berbentuk essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Indikator soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Indikator Soal Tes Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II SD

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	No. Soal	Tingkat Kesukaran
3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	1. Mengitung soal perkalian	Perkalian	1. Siswa dapat mengitung soal perkalian dengan tepat.	C2	1	Mudah
	2. Menentukan bentuk perkalian		2. Siswa dapat menentukan bentuk perkalian dalam penjumlahan berulang	C2	2	Sedang

3.	Menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian		3.	Siswa dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian	C3	3	Sulit
1.	Siswa dapat menentukan bentuk pembagian dalam pengukuran berulang	Pembagian	1.	Siswa dapat menentukan bentuk pembagian dalam pengukuran berulang	C2	4	Sedang
2.	Menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian		2.	Siswa dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian	C3	5	Sulit

Peneliti menggunakan teknik perhitungan rumus persentase untuk mengolah data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil data yang diperoleh akan dihitung untuk mengetahui seberapa sulit peserta didik saat pengerjaan soal operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan berdasar pada kemampuan memahami soal, konsep yang digunakan saat pengerjaan, paham terhadap pertanyaan serta solusi penyelesaiannya. Kemudian, peneliti akan menyusun kesimpulan hingga permasalahan dapat dibuktikan dengan adanya perhitungan secara statistik.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sukarindik tepatnya pada peserta didik kelas II dengan jumlah 24. Peserta didik diberikan arahan untuk menyelesaikan 5 soal uraian yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian bilangan cacah. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru kelas II untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah dan media yang digunakan pada materi tersebut. Adapun hasil analisis jawabannya yaitu:

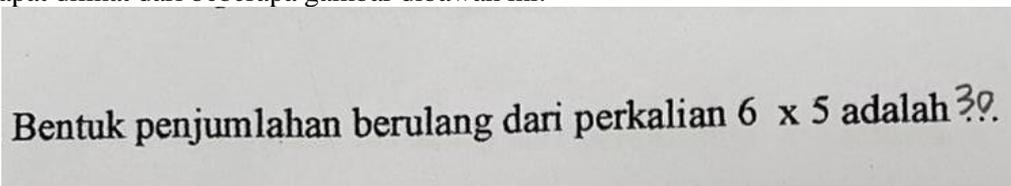
Tabel 2. Hasil Pekerjaan Siswa

No Soal	Indikator Soal	Jumlah Siswa yang Menjawab			Total
		Benar	Salah	Tidak Menjawab	
1.	Siswa dapat mengitung soal perkalian dengan tepat.	24	0	0	24
2.	Siswa dapat mengubah bentuk perkalian dalam bentuk penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama.	0	24	0	24
3.	Siswa dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.	7	17	0	24
4.	Siswa dapat menentukan bentuk pembagian dalam pengurangan berulang	0	24	0	24
5.	Siswa dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian	8	15	1	24
Total		39	81	1	120
Persentase		32,5 %	66,6%	0.83%	

Berdasarkan data penelitian dari table diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang berjumlah 24 di kelas II dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan jawaban benar yaitu sebanyak 39 peserta didik dengan persentase 32,5%, kemudian yang menjawab salah yaitu 81 peserta didik dengan persentase 66,6% dan yang tidak menjawab soal nomor 5 yaitu 1 peserta didik dengan persentase 0,83%. Dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang menjawab salah pada soal perkalian dan pembagian bilangan cacah lebih besar daripada yang menjawab benar. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami materi perkalian dan pembagian bilangan cacah yang mengakibatkan terjadinya hambatan dalam pengerjaan soal yang diberikan.

3.2. Diskusi

Hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah dapat dilihat dari beberapa gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Dasar Perkalian

Dari gambar 1., Terlihat bahwa peserta didik tidak memahami konsep dasar dari perkalian, dimana perkalian adalah penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama. Didalam soal diketahui perkalian 6 x 5 dan meminta peserta didik untuk menjawab bentuk penjumlahan berulang dari perkalian tersebut. Seharusnya peserta didik menjawab $6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 30$. Jika peserta didik sudah paham mengenai konsep dasar perkalian, maka peserta didik akan menggunakan konsep perkalian.

Ayah Lani membeli 6 ikat buah rambutan. Masing-masing ikat ada 12 buah rambutan. Banyak rambutan yang di beli Ayah Lani adalah 12×6

Gambar 2. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Perkalian pada Soal Cerita

Dari gambar 2., Terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal dalam bentuk cerita. Peserta didik tidak memahami soal dengan keseluruhan dan langsung menulis jawaban tanpa proses perhitungan. Jika peserta didik langsung menjawab isi soal kemungkinan mengerjakan dikertas lain. Namun, jawaban diatas kurang tepat, hingga dirasa peserta didik hanya menebak jawaban dengan asal. Seharusnya peserta didik dapat menggunakan konsep penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama atau bisa menggunakan teknik perkalian bersusun

Bentuk pengurangan berulang dari pembagian $20 : 5$ adalah 5 .

Gambar 3. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Dasar Pembagian

Dari gambar 3., Terlihat bahwa peserta didik tidak memahami konsep dasar dari pembagian, dimana pembagian adalah pengurangan berulang dengan bilangan yang sama. Didalam soal diketahui pembagian $20 : 5$ dan meminta peserta didik untuk menjawab bentuk pengurangan berulang dari pembagian tersebut. Seharusnya peserta didik menjawab $20 - 20 - 20 - 20 - 20 = 5$. Jika peserta didik paham mengenai konsep dasar pembagian, maka peserta didik akan menggunakan konsep pembagian dengan pengurangan berulang.

Dayu mempunyai 35 buku tulis dan buku itu akan diberikan sama banyak kepada 5 orang anak. Maka, setiap anak mendapatkan 5 buku tulis.

Gambar 4. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Pembagian pada Soal Cerita

Dayu mempunyai 35 buku tulis dan buku itu akan diberikan sama banyak kepada 5 orang anak. Maka, setiap anak mendapatkan ... buku tulis.

Gambar 5. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Pembagian pada Soal Cerita

Dari gambar 4 dan 5., Peserta didik tidak memahami soal dengan keseluruhan dan langsung menulis jawaban tanpa proses perhitungan. Jika peserta didik langsung menjawab isi, kemungkinan mengerjakan dikertas lain. Namun, jawaban diatas kurang tepat, hingga dirasa peserta didik hanya menebak jawaban dengan asal. Seharusnya peserta didik dapat menggunakan konsep pengurangan berulang dengan bilangan yang dengan hasil yaitu 7 buku. Kemudian dari gambar 5., Peserta didik tidak menjawab sama sekali pertanyaan tersebut karena peserta didik terserbut tidak tahu cara mengerjakan soal yang tertera dan dikosongkan begitu saja.

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan pengerjaan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah yang telah dilakukan peserta didik pada gambar diatas, dapat ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

1. Hambatan dalam memahami konsep perkalian,
2. Hambatan dalam memahami konsep perkalian pada soal cerita,
3. Hambatan dalam memahami konsep pembagian,
4. Hambatan dalam memahami konsep pembagian pada soal cerita.

Setelah melakukan analisis, dapat dijelaskan bahwa peserta didik tidak paham konsep dasar perkalian yang merupakan penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama, kemudian tidak paham konsep pembagian merupakan pengurangan berulang dengan bilangan yang sama. Kemudian peserta didik tidak menggunakan operasi hitung matematika ketika mengerjakan soal cerita yang disajikan dan tidak paham apa yang diperintahkan atau dipertanyaan pada soal tersebut sehingga kebanyakan menjawab salah. Adapun penyebab peserta didik kesulitan dalam proses berhitung dalam operasi hitung matematika pada perkalian dan pembagian bilangan cacah salah satunya faktor internal dari peserta didik. Ketika proses pembelajaran ataupun latihan soal, peserta didik tidak dilatih untuk melakukan perhitungan sehingga daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sangat mudah terlupakan karena hanya mengandalkan hafalan perkalian yang di tes sekali saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru harus pandai dalam melakukan intervensi pada proses pembelajaran, karena pada pembelajaran matematika antara materi satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan yang artinya apabila peserta didik sulit untuk memahami materi perkalian dan pembagian pada bilangan cacah maka peserta didik akan merasa kesulitan untuk memahami materi selanjutnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Sidik, 2021) guru harus melaksanakan analisis kesulitan belajar pada peserta didik. Analisis adalah suatu kegiatan memecahkan masalah dan bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Syavira, 2021).

Selain dari faktor tersebut, peran guru sangat mempengaruhi apabila guru tersebut kurang menciptakan suasana belajar yang interaktif, inovatif dan kreatif yang mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar terutama pada pembelajaran matematika yang memiliki indikasi sulit untuk dipelajari karena bersifat abstrak. Kemudian guru jarang memberikan soal bentuk cerita sehingga peserta didik tidak terbiasa membaca soal matematika yang dikemas dalam soal cerita yang mengakibatkan peserta didik kebingungan dan dalam pengerjaannya pun tidak menggunakan operasi hitung matematika.

Apabila peserta didik tidak memahami konsep dasar perkalian dan pembagian tersebut maka peserta didik akan mengalami kesulitan pada pengerjaan soal yang memiliki tingkatan berfikir yang lebih tinggi seperti pada soal cerita. Apabila dari konsep dasar saja sudah mengalami kesulitan maka peserta didik akan mengalami hambatan pada pembelajaran selanjutnya yang mengakibatkan sulitnya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas II SDN 3 Sukarindik dan pendapat dari peneliti, solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam belajar, karena benda konkret merupakan benda-benda nyata yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang berada di kelas II yaitu berada pada tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget.
2. Melakukan latihan soal secara berulang tahap demi tahap, karena untuk bisa terampil matematika peserta didik harus melakukan banyak latihan.
3. Menjalin kerjasama dengan orang tua, karena memberikan motivasi belajar tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, Unaenah, dkk (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Kelas 4 Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah yaitu faktor internal yaitu kecerdasan dari peserta didik itu sendiri dan faktor luar yaitu strategi pembelajaran kurang ketika didalam kelas yang diberikan oleh guru dan kurangnya dukungan orang tua kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Adapun solusi yang diberikan dalam penelitian tersebut yaitu dengan merancang suatu kegiatan pembelajaran yang lebih aktif untuk dapat membangun kecerdasan peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi atau dengan bantuan alat pembelajaran, kemudian berikan pengayaan kepada orang tua agar selalu mendampingi peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hambatan pada penyelesaian soal perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II SDN 3 Sukarindik, dapat disimpulkan bahwa (1) Pemahaman peserta didik pada konsep dasar perkalian dan pembagian bilangan cacah masih kurang. (2) Peserta didik kurang memahami isi dari soal cerita tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah. (3) Peserta didik hanya mengandalkan hafalan perkalian saja, sehingga mudah dilupakan ketika pertemuan berikutnya. (4) Peserta didik tidak banyak diberikan soal latihan untuk meningkatkan keterampilan berhitung operasi matematika dan (5) Pada proses pembelajarannya, peserta didik tidak diberikan alat bantu saat belajar. Kemudian, terdapat faktor yang dapat menghambat proses belajar yaitu faktor internal (1) Kecerdasan peserta didik berbeda. (2) Sikap belajar. (3) Kesehatan tubuh. (4) Motivasi belajar. Kemudian, solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara (1) Menggunakan alat bantu belajar. (2) Banyak memberikan latihan soal dan (3) Menjalin kerjasama dengan orang tua.

5. Referensi

- Andriyani, M. P. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 292-300.
- Apriani, I. F., Muharram, R. W., Rachmawati, I., Susilawati, L., & Islamati, G. Kemampuan Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Menggunakan RASCH Model untuk Siswa Kelas IV SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Peserta didik Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Karlimah, K., Nur, L., & Oktaviani, H. (2019). Pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan bilangan cacah siswa sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 123-129.
- Pangastuti, S. (2018). Pengembangan Media Papan Flanel Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di Kelas I Sekolah Dasar. *JURNAL PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN FLANEL BERBASIS LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH DI KELAS I SEKOLAH DASAR*, 7(10), 1 - 10.
- Rahmawati, & M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Model Team Games Tournament. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 107–120.
- Samisih. (2014). Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1 (1), hlm. 58-68.
- Saputro, K. A. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742.
- Sidik, G. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179–2190.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syavira, V. F. (2021). Analisis Kesalahan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Dan Pecahan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1671–1678.
- Unaenah, E. N. (2022). ANALISIS KESULITAN BILANGAN CACAH DI KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 185.
- Unaenah, E., Aisyah, N., & Aulia, R. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN CACAH PADA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 344-354.

Yuliardi, R. (2017). ANALISIS TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGI KOGNITIF. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), 1576–1580.